

## **Konsep Komunikasi Kepemimpinan Era Digital (Perspektif Al-Qur'an)**

Rafiku Rahman

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, e-mail: [rafikurahman22@gmail.com](mailto:rafikurahman22@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

*Leadership communication in the digital era is an important topic that is of concern to many people. Over the years, leaders have used a variety of communication techniques to achieve their goals. However, with advances in technology, leadership communication has evolved tremendously, enabling leaders to access a wider audience and promote their vision. In addition, leadership communication now has broader and more complex dimensions. One of the leadership communication philosophies that has developed in the digital era is to relate it to the Al-Quran perspective. Al-Quran is the holy book of Muslims which contains religious teachings, moral teachings, and principles of leadership communication. This type of research is library research using qualitative. Leaders can utilize these principles to improve their communication skills and foster better relationships with their audiences in the digital age. This article aims to explore the perspective of the Koran regarding the principles of leadership communication in the digital era*

**Keywords** : *Communication, Leadership, Digital Era, Al-Qur'an*

---

### **ABSTRAK**

Komunikasi kepemimpinan di era digital merupakan topik penting yang menjadi perhatian banyak orang. Selama bertahun-tahun, para pemimpin telah menggunakan berbagai teknik komunikasi untuk mencapai tujuannya. Namun, dengan kemajuan teknologi, komunikasi kepemimpinan telah berkembang pesat, memungkinkan para pemimpin untuk mengakses audiens lebih luas dan mempromosikan visi mereka. Di tambah lagi komunikasi kepemimpinan sekarang memiliki dimensi yang lebih luas dan kompleks. Salah satu filosofi komunikasi kepemimpinan yang berkembang di era digital adalah dengan menghubungkannya pada perspektif Al-Quran. Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang berisi pelajaran agama, ajaran moral, dan prinsip-prinsip komunikasi kepemimpinan. jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan kualitatif. Para pemimpin dapat memanfaatkan prinsip-prinsip ini untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dan membina hubungan yang lebih baik dengan audiensnya di era digital. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif Al-Quran terkait prinsip-prinsip komunikasi kepemimpinan di era digital.

**Kata Kunci** : Komunikasi, Kepemimpinan, Era digital, Al-Qur'an

**Corresponding Author** : Rafiku Rahman, [rafikurahman22@gmail.com](mailto:rafikurahman22@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini untuk menjadi khalifah (pemimpin). Hal itu dikarenakan manusia memiliki akal untuk berpikir, kemampuan untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Dengan keunggulan tersebut, manusia mampu mendominasi kehidupan sosial. Dengan jiwa kepemimpinan, seseorang mampu memimpin dirinya sendiri, kelompok dan lingkungan hidup yang baik. Kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk menggapai suatu keberhasilan atau pun kesuksesan pada sebuah organisasi. Sebab Kepemimpinan adalah kemampuan seorang individu (yakni pemimpin) untuk mempengaruhi perilaku orang lain (yakni pengikut) agar sesuai dengan keinginan si pemimpin (Veithzal Riari, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, 2013).

Dalam Islam sendiri, terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an dan Hadits yang menyoroti pentingnya kepemimpinan dalam sebuah komunitas. Beberapa istilah yang digunakan dalam Alquran yang berhubungan dengan kepemimpinan mencakup khalifah (kekhalifahan), imam (imamah), serta Uli al-Amr. (Muzammil, 2017). Kepemimpinan sangat penting dalam Islam sehingga sangat perlu diperhatikan. Karena pentingnya kepemimpinan ini, setiap kelompok mungkin membutuhkan seorang pemimpin, meskipun jumlah kelompoknya sedikit (Husna, 2017).

Dalam kepemimpinan Islam, penting untuk mempertimbangkan apakah langkah-langkah yang diambil sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Kepemimpinan bukan hanya tentang mencapai tujuan yang diinginkan, tetapi juga tentang memastikan bahwa tindakan yang diambil sejalan dengan ajaran agama. Oleh karena itu, konsep kepemimpinan yang dinamis dalam Islam mengharuskan penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam semua aspek kehidupan.

Aspek komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam kepemimpinan. Komunikasi yang dilakukan dengan baik oleh pemimpin dapat mempengaruhi dan mendorong anggota untuk melaksanakan tugas yang akan berjalan baik juga. Komunikasi penting dalam kepemimpinan karena memungkinkan para pemimpin untuk menyampaikan visi, tujuan, dan strategi mereka kepada orang lain. Ini memungkinkan pemimpin untuk mengkoordinasikan usaha bersama dan mempersatukan orang-orang untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi juga memungkinkan pemimpin untuk mendengarkan dan memahami pandangan orang lain, membina hubungan, dan menciptakan lingkungan yang saling menghargai dan mendukung.

Komunikasi kepemimpinan dalam era digital menurut Al-Qur'an mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam teks suci tersebut. Misalnya, Al-Qur'an menekankan pentingnya kejujuran, transparansi, keadilan, dan keberkatan dalam berkomunikasi. Pemimpin Muslim di era digital diharapkan menjunjung tinggi integritas dan etika dalam menggunakan teknologi komunikasi.

Al-Qur'an juga mengajarkan tentang pentingnya membangun hubungan yang baik melalui komunikasi yang efektif. Pemimpin Muslim harus mampu menggunakan teknologi digital untuk memperkuat hubungan dengan anggota tim dan masyarakat secara umum. Pemimpin harus mampu berkomunikasi dengan penuh empati, mendengarkan dengan baik, dan memberikan arahan yang jelas melalui media digital yang ada.

Studi tentang komunikasi kepemimpinan di era digital menurut Al-Qur'an bertujuan untuk memahami nilai-nilai Islam yang relevan dalam konteks teknologi dan komunikasi digital. Dalam memahami prinsip-prinsip ini, pemimpin Muslim dapat menghadapi tantangan dan peluang yang ada di era digital dengan bijak dan beretika. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan praktis bagi pemimpin Muslim dalam mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an ke dalam praktik kepemimpinan mereka di dunia digital.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang komunikasi kepemimpinan di era digital menurut Al-Qur'an, diharapkan dapat tercipta pemimpin Muslim yang berkomunikasi dengan

efektif, bertanggung jawab, dan membangun hubungan yang kuat dengan anggota tim dan masyarakat di dunia digital. Melihat fenomenal latar belakang tersebut, sehingga di butuhkan bagaimana Prinsip Komunikasi Kepemimpinan di Era Digital dalam perspektif Al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan dan menggunakan metode analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah kepustakaan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2014). Peneliti mengumpulkan beberapa referensi yang berupa buku-buku bacaan dengan topik penelitian. Referensi-referensi tersebut kemudian dianalisis kembali untuk memperoleh data penelitian. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mempelajari komunikasi kepemimpinan dalam era digital berdasarkan perspektif al-Qur'an.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Komunikasi**

Kata "komunikasi" memiliki asal-usul dari bahasa Latin, yaitu "communicatio", yang berasal dari kata dasar "communis". Dalam bahasa Inggris, kata ini dikenal sebagai "communication", yang memiliki arti "sama" atau bisa diartikan sebagai "pengertian yang sama" (Effendy, 2004).

Komunikasi ialah proses menyampaikan pesan baik melalui lisan, tulisan atau isyarat dari seseorang kepada orang lainnya sehingga pesan tersebut dapat dipahami, dimengerti dan jelas maknanya (Maryudi, 2005). Komunikasi sering diartikan pada proses pengiriman informasi atau pesan dari satu orang ke banyak orang lain dengan menggunakan simbol-simbol yang memiliki arti bagi orang lain. (Muhtadi, 2012).

Dalam pandangan Islam, kepemimpinan memiliki arti yang lebih luas daripada sekadar memimpin. Setiap orang perlu memahami dua hal penting tentang kepemimpinan. Pertama-tama, menurut Al-Qur'an, kepemimpinan bukan hanya merupakan kontrak sosial antara pemimpin dan rakyatnya, tetapi juga merupakan ikatan kontraktual antara pemimpin dan Allah swt. Selanjutnya, untuk menjadi seorang pemimpin yang baik, dibutuhkan keadilan, yang harus diterapkan secara merata dan dirasakan oleh seluruh pihak dan kelompok yang terlibat (Nidawati, 2018).

Manusia sebagai aktor komunikasi di era digital karena merupakan pelaku dalam dunia komunikasi yang menggunakan media digital untuk berkomunikasi dengan orang lain. Manusia dapat menggunakan media digital seperti internet, telepon, radio, televisi, dan sebagainya untuk mengirim dan menerima pesan. Media digital ini memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai tempat di seluruh dunia, yang menjadikan era digital sebagai era komunikasi yang efisien dan efektif. Manusia juga dapat menggunakan media digital untuk menyebarkan informasi kepada orang lain secara cepat dan efektif. Dengan media digital, manusia juga dapat menyampaikan pesan secara luas dan menjangkau audiens yang lebih luas. Ini membuat proses komunikasi menjadi lebih efisien dan efektif.

### **B. Pengertian Kepemimpinan**

Seorang pemimpin ialah yang dapat memberikan pengaruh dalam artian mampu memberikan arahan inspirasi, dan contoh yang baik bagi orang yang ada di bawahnya. Selain dari pada itu, pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk memimpin orang lain dengan cara positif, yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan bersama. Keahlian dan keterampilan untuk menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu juga harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Oleh karena dalam memimpin cenderung memiliki visi jangka panjang dan

memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang efektif. Bahkan mampu menghadirkan kekuatan dan ketenangan pada situasi yang tidak pasti dan dapat membuat orang lain merasa aman. Maka dapatkan dikatakan pemimpin yaitu merujuk pada devinisi Ulil Amri yaitu orang diberikan kepercayaan untuk mengurus khadimul Umat (Pelayan umat) dan urusan orang lain alias memposisikan dirinya sebagai pengurus masyarakat (Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, 2003).

Kepemimpinan pada dasarnya terkait dengan keterampilan, kemampuan, dan pengaruh. Oleh karena itu kepemimpinan bisa dimiliki oleh siapa saja (Jarwanto, 2015). Sedangkan dalam pandangan Islam kepemimpinan adalah di artikan sebagai kegiatan yang membina, memandu, menuntun kepada jalan yang Allah SWT ridhoi (Hidayat, 2020). Kepemimpinan harus memiliki keterampilan strategis, fokus pada faktor dalam dan tentunya juga faktor luar yang masih fokus melingkupi organisasi (Charis, dkk, 2020).

Kepemimpinan dalam konsep Islam adalah interaksi, hubungan, proses dalam mengarahkan dan mempengaruhi serta mengkoordinasikan baik secara vertikal maupun horizontal (Sakdiah, 2016). Pemimpin memiliki tugas yang penting dalam mengurus sebuah organisasi atau lembaga. Peran pemimpin adalah perencana dan pembuat keputusan, organisator, manajemen dan motivasi, pengawasan dan lain-lain (Fakih, dkk, 2001).

Konsep kepemimpinan dijabarkan dalam beberapa pendekatan sesuai pada perspektif Al-Qur'an yaitu:

Pendekatan Sifat, Untuk mengevaluasi kualitas seorang pemimpin, dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi sifat-sifat kepemimpinannya. Dalam perspektif Al-Qur'an, terdapat sifat kepemimpinan yang dapat dijadikan sebagai contoh yang baik atau "suri tauladan" berdasarkan QS. Al-Ahzab:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Rasulullah SAW ialah orang yang pantas dijadikan sebagai suri tauladan yang baik. Apalagi Rasulullah SAW dikenal dengan sifatnya yang sabar, tabah dalam menghadapi cobaan, memiliki iman yang kuat, percaya sepenuhnya kepada ketentuan-ketuan Allah SWT dan tentunya beliau memiliki akhlak yang sangat mulia.

Menurut Harun Nasution, ketika berada di Madinah, Muhammad tidak hanya memiliki sifat sebagai Rasul Allah, tetapi juga sebagai kepala negara (Harun Nasution, 1985).

Sangat jelas, pada konsep kepemimpinan dengan pendekatan sifat, maka tidak diragukan lagi bahwa Rasulullah SAW bisa dijadikan contoh suri tauladan untuk para pemimpin. Karena pemimpin yang baik tentunya akan melahirkan anggota yang baik juga.

Pendekatan Sikap, pendekatan ini bisa ditinjau pada aspek sikap seorang pemimpin yang memberi pengaruh kepada bawahannya. Baik itu sikap yang berpusat pada tugas ataupun orientasi dengan bawahannya. Jika merujuk pada pengertian kepemimpinan dalam bahasa Inggris (AS. Hornby, 1990) yaitu being a leader power of leading; the qualities of leader artinya kemampuan seorang individu dalam memimpin dan mengarahkan orang-orang yang berada di bawah kepemimpinannya..

Sikap kepemimpinan berkenaan dengan cara seorang pemimpin menjalankan tugasnya dan mempengaruhi orang lain. Sikap ini mencakup beberapa aspek seperti kejujuran, keadilan, kebaikan, keterbukaan, dan komitmen. Kepemimpinan yang bagus menekankan pada komunikasi yang efektif, pendengaran aktif, dan pemecahan masalah. Ini juga menekankan pada kemampuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di sekitar orang lain, dan untuk menghormati orang lain. Sikap ini membuat orang lain merasa dihargai dan aman, yang meningkatkan motivasi dan produktivitas.

Dalam pandangan Al-Qur'an, sikap kepemimpinan harus berakar pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang tercantum di dalamnya. Al-Qur'an menyoroti pentingnya tanggung jawab seorang pemimpin, sebagaimana dalam ayat Q.S. Al-Baqarah[2]: 30 yang menyatakan bahwa Allah SWT memberikan amanah kepemimpinan pada manusia.

وَأَذِّقُ الْإِنْسَانَ خُلُوفًا شَدِيدًا فَلْيَذُوقْ حَادِثَاتِهَا وَنَحْسُ تُسْبِحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Dalam Al-Qur'an, kata "khalifah" berarti "pengganti", "pemimpin", "penguasa", atau "pengelola alam semesta". Khalifah juga bisa memiliki arti bahwa manusia akan menjadi wakil atau pemimpin bumi. Oleh karenanya setiap manusia seorang khalifah dan akan diminta pertanggungjawabannya

### C. Generasi Milenial

Menurut penjelasan Hasanuddin dan Lilik dalam buku Milenial Nusantara, kelompok generasi yang dikenal sebagai generasi milenial meliputi individu yang lahir pada rentang tahun 1981 hingga 2000 (Hasanuddin, 2017). Menurut teori generasi yang diperkenalkan Karl Mannheim pada tahun 1923, Generasi Milenial merujuk pada mereka yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000. Generasi ini juga sering disebut generasi Y dan istilah ini pertama kali diperkenalkan dan digunakan dalam sebuah artikel surat kabar Amerika pada Agustus 1993 (BPS, 2018).

Beberapa karakter generasi milenial yaitu diantaranya yaitu Keterampilan dalam mengelola teknologi informasi lebih baik, memiliki semangat dalam berinovasi dan dalam memperoleh sesuatu cenderung dengan yang simple dan instan. Melihat karakteristik generasi milenial, maka dibutuhkan kepemimpinan dengan figur yang cocok agar kaum milenial dapat memanfaatkan potensi yang ada pada teknologi.

Para pemimpin milenial menonjolkan upaya kepemimpinan melalui penerapan model komunikasi milenial yang dipimpin, yang memungkinkan mereka memahami dan menerapkan teknologi digital, seperti media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan platform lainnya. Kedua, pemimpin perlu mendorong memberikan inovasi baru dan kreativitas. Ketiga, pemimpin milenial perlu mendukung generasi milenial dalam berentrepreneur dan kemandirian.

Dalam teori generasinya, Karl Manheim menjelaskan bahwa generasi milenial identik mempunyai karakter yang unik. Salah satu ciri utama generasi milenial yaitu meningkatnya penggunaan dan pengetahuan komunikasi digital, media dan teknologi. Generasi Milenial merupakan penggemar berat teknologi, sehingga teknologi selalu melekat pada kehidupan sehari-hari. Kenyataannya saja pada kehidupan saat ini dirasakan bahwa hampir semua individu generasi ini memilih menggunakan smartphone. Menggunakan smartphone memungkinkan generasi milenial menjadi lebih produktif dan efisien (Hasril, 2019).

### D. Relasi

Hubungan antara kepemimpinan dan generasi digital adalah bahwa kepemimpinan pada dasarnya harus menyesuaikan gaya dan pendekatan untuk menyesuaikan dengan generasi digital. Artinya seorang pemimpin diharuskan memahami teknologi dan cara berbicara generasi digital untuk mencapai tujuan kolektif.

Kepemimpinan dan generasi digital memiliki ikatan yang erat dalam perspektif Al-Qur'an. Kepemimpinan adalah hal yang diutamakan dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an, disebutkan bahwa kepemimpinan harus didasarkan pada keadilan, pertimbangan dan pemikiran yang matang serta mengabdikan diri semata karena Allah SWT. Pada saat yang sama, Fahrurroji menjelaskan, sudah menjadi tanggung jawab para pemimpin untuk menciptakan lingkungan Islami secara online (cyber-islamic environment). Hal ini tentunya memberi peluang kepada pemimpin untuk mengoptimalkan layanan digital dalam hal ini adalah internet untuk kepentingan umat Islam yang selain dari pada media informasi, tetapi juga sebagai wadah ekspresi keagamaan bagi pemimpin itu sendiri (Fakhrurroji, 2017).

Komunikasi kepemimpinan dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Islam mengajarkan pentingnya komunikasi yang baik antara pemimpin dan bawahan dalam membangun hubungan yang harmonis dan efektif. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam komunikasi kepemimpinan menurut Islam:

### 1. Memiliki Pengetahuan tentang Islam

Pemimpin di era digital tentunya haruslah memiliki kemampuan dan memahami nilai-nilai agama Islam yang kuat. Hal tersebut karena agama Islam mempunyai nilai-nilai yang menjadi landasan etika, moral dan tanggung jawab untuk melayani masyarakat. Selain itu menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka untuk berbagi informasi dan menghormati hak asasi manusia salah satunya membangun inklusif dan toleran.

Untuk menghadapi era digital dan revolusi industri 4.0, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan membaca situasi dengan baik. Di samping itu, pemimpin juga harus mampu menguasai tiga keterampilan digital penting, yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi informasi.

### 2. Jujur

Islam mendorong pemimpin untuk berkomunikasi secara jujur dan transparan. Seorang pemimpin harus berbicara dengan kebenaran dan menjauhi kebohongan. Hal ini mencakup memberikan informasi yang akurat kepada bawahan dan menghindari manipulasi informasi.

Dengan adanya teknologi digital, pemimpin dapat dengan mudah diketahui apakah mereka memiliki kejujuran atau tidak. Kejujuran merupakan point penting bagi pemimpin di era digital. Karena jika tidak jujur, ini akan merusak reputasi dari pemimpin. Dengan kejujuran akan membangun kepercayaan antara pemimpin dan yang dipimpin. Konsep sifat jujur pada pemimpin akan mengundang turunnya keberkahan dari Allah SWT, karena dari kepemimpinannya akan menjadi yang dipimpinnya semakin dekat dengan Allah SWT. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'raf [7]: 96.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا  
فَأَخَذْنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٩٦

“Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan.”

ayat tersebut menggambarkan tentang kewajiban seorang hamba untuk patuh dan takut kepada Allah ketika menyadari kesalahannya dan ancaman hukuman Allah yang mengerikan. Hal ini mendorongnya untuk merasa takut dan berlari kepada Allah serta memohon ampunan atas semua perbuatannya. Hal tersebut dinyatakan dalam ayat tersebut sebagai tindakan yang diambil oleh seorang hamba yang beriman.

Menurut penjelasan kitab Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil karya al-Baghawi, tujuan dari pemberkatan ayat ini adalah untuk memudahkan dan memperluas pelaksanaan amal kebaikan di seluruh dunia. Tafsir Muyassar menjabarkan bahwa isi ayat ini menyatakan bahwa jika penduduk suatu negeri beriman dan mengikuti rasul serta menjauhi larangan Allah, maka

Allah akan membuka pintu kebaikan untuk mereka dari segala penjuru. Namun jika mereka tetap melanggar larangan-Nya, maka Allah akan memberikan siksaan yang menghancurkan mereka karena kekafiran dan kemaksiatan mereka.

Para pemimpin yang ingin menjadi model ideal dapat mengambil contoh dari Rasulullah SAW. Model kepemimpinan Rasulullah SAW sangat ideal karena ia memiliki empat sifat utama, yaitu Sidiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Tablig (menanamkan kebaikan pada manusia), dan Fathonah (cerdas dalam mengatur masyarakat). Dengan memiliki sifat-sifat tersebut, Rasulullah SAW menjadi teladan yang baik bagi para pemimpin untuk diikuti (Hifza, 2020).

### 3. Santun

Teknologi digital terus membawa perubahan besar dalam bagaimana berorganisasi, bisnis dan masyarakat. Oleh karena itu Islam menekankan pentingnya menjaga kesantunan dalam berkomunikasi. Seorang pemimpin harus berbicara dengan sopan dan menghormati bawahan. Islam juga mengajarkan untuk menghindari penghinaan dan berbicara dengan kata-kata yang baik. Sebagaimana yang ditegaskan dalam QS.Thaha:44

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَأَوَّاهٌ حَلِيمٌ ۝١١٤ .....

Artinya: .....Sesungguhnya Ibrahim benar-benar seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun.

Ayat tersebut menguraikan signifikansi pemilihan pendekatan yang sesuai dalam menyampaikan ajaran Islam, yaitu menggunakan retorika atau kata-kata yang lembut. Kelembutan dalam menyampaikan dakwah, yang tercermin dalam setiap ungkapan, akan menghasilkan manfaat bagi pendengar, karena pada dasarnya setiap individu cenderung menghargai hal-hal yang baik.

Imam al-Mawardi menerangkan bahwa sesosokn pemimpin itu ialah sifat-sifat seperti keadilan, kemampuan dalam ijtihad, jiwa dan raga yang sehat, mengutamakan kepentingan rakyat, dan berani berjuang Ketika melawan musuh (Umar Sidiq, 2014). Pemimpin harus menjadi suri teladan, tidak menjadikan suatu yang dipegang dan dikuasainya menjadikan ia semena mena yang jauh dari nilai-nilai kebaikan (Hamdani, 2015).

### 4. Adaptabel

Seorang pemimpin harus mempunyai keahlian dibidangnya termasuk mampu beradaptasi terhadap berbagai peralatan teknologi informasi dan komunikasi. Pemberian tugas kepada pemimpin yang tidak berkompeten akan merusak organisasi atau wilayah yang di naungi atau yang di pimpin.

Jika seorang pemimpin tidak mampu memanfaatkan teknologi digital dalam pekerjaannya atau tidak memiliki kompetensi dalam bidang teknologi, maka ia dianggap kurang adaptif. Berdasarkan penelitian DDI pada tahun 2016, sebagian besar pemimpin milenial lebih suka bekerja di perusahaan yang fleksibel terkait waktu dan tempat kerja, karena kemajuan teknologi memungkinkan mereka untuk bekerja kapan saja dan di mana saja.

#### Interaktif

Agar dapat melayani secara efektif dan membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat maka pemimpin harus berinteraktif. Apalagi di zaman sekarang, pemimpin dapat membangun komunikasi dengan anak milenial seperti melibatkan membalas komentar dan tweet, mengikuti thread di forum, memposting di blog, berkomunikasi di media sosial, dan berkontribusi di blog lain. Tentunya ini akan menjadi wadah peluang yang memungkinkan pemimpin untuk mendengar aspirasi dan menangani masalah dari masyarakat. Interaksi pun akan membangun kesadaran publik tentang berbagai isu dan membawa kemajuan dalam berpikir.

Untuk memimpin di era digital, siap tidak siap seorang pemimpin harus siap dan menerima berbagai cuitan baik buruknya respon yang yang diberikan oleh masyarakat. Karena informasi

begitu terbuka di zaman sekarang ini, termasuk di media sosial, bahkan urusan pribadi pun bisa menjadi sangat terbuka. Jadi generasi digital adalah orang-orang dengan tingkat keingintahuan yang sangat tinggi. Mereka sangat ingin tahu tentang karakter di sekitar mereka. Oleh sebab itu, seorang pemimpin bisa menjadi teladan yang baik dalam segala aspek kehidupannya.

## **PENUTUP**

Konsep Komunikasi kepemimpinan di era digital perspektif Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga kejujuran dalam berkomunikasi dan mengambil inisiatif untuk menjaga integritas dan kebijakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kepemimpinan di era digital dapat berjalan dengan aman dan berhasil.

Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan panduan untuk komunikasi kepemimpinan dalam era digital. Al-Qur'an memberikan prinsip-prinsip yang relevan dan dapat diterapkan dalam konteks komunikasi digital saat ini. Komunikasi kepemimpinan dalam era digital dapat ditingkatkan dengan memperhatikan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Pemimpin yang mengadopsi prinsip-prinsip ini akan dapat membangun hubungan yang kuat, menginspirasi anggota tim, dan mencapai keberhasilan dalam era digital yang terus berkembang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Hasanuddin dan Lilik Purwandi (2017). *Millenial Nusantara: Paham Karaternya, Rebut Simpatinya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- AS. Hornby, (1990). *Oxford Edanced Dictionary of English*, London: Oxford University Press.
- Asep Saeful Muhtadi, (2012). *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosia Rekatama Media
- Aunur Rahim Fakih, dkk, (2001). *Kepemimpinan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Badan Pusat Statistik, (2018). *Statisti Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, (2003). *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Perss.
- Hamdani Khairul Fikri, "Kepemimpinan berwawasan duniawi dan ukhrawi, Tasamuh," Vol. 13 No. 1, 2015.
- Harun Nasution, "Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya", Jilid II; Jakarta: UI Press, 1985.
- Hasril Atieq Pohan, (2019). *Kepemimpinan Di Era Milenial Ditinjau dari Aspek Komunikasi*, Jurnal: JKPI, Vol.3, No.2
- Hifza Hifza et al ., (2020), *Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner*," Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 5, no. 1.
- Husna, F. (2017). *Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadits, Syari'ah Dan Tarbiyah, 2(2), 131–154. <http://dx.doi.org/10.33511/misykat.v2n2.131-154>.
- Jarwanto, (2015). *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*", Yogyakarta: Mediaterra
- Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Kemenag RI.
- Maryudi, (2015). *Pintar Berkomunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.